

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu adalah tanaman penghasil gula yang menjadi salah satu sumber karbohidrat karena tanaman ini sangat dibutuhkan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk (Putri, 2013). Perkembangan produksi tersebut cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2018. Pada tahun 2019 produksi gula meningkat sebesar 2,23 juta ton atau 2,55% (55,32 ribu ton) dibandingkan tahun 2018. Sementara pada tahun 2020, produksi gula mengalami penurunan sebesar 4,65% (103,65 ton) dan menyentuh angka 2,12 juta ton. Peningkatan terjadi kembali di tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021 meningkat sebesar 10,60% (224,93 ribu ton) menjadi 2,35 juta ton. Pada tahun 2022 produksi gula meningkat 2,31% atau sebanyak 2,40 ton dibandingkan dengan produksi tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2023). Menurut Safrida (2020) fluktuasi pada produksi gula disebabkan oleh kegiatan mengimpor gula dalam skala besar, produksi domestik dan harga gula yang tersebar dalam negeri.

Penyiapan bibit, kualitas bibit, dan varietas yang digunakan menjadi salah satu penyebab rendahnya produksi gula dalam negeri. Menurut (Putri dkk., 2013) membutuhkan waktu 7 bulan untuk menyiapkan bibit yang berkondisi siap tanam karena sangat berpengaruh saat pembibitan. Selain faktor pemilihan bibit, sering terjadi pemilihan varietas yang ditanam belum berdasarkan seleksi, adaptasi, dan pembibitan yang terencana (Anonim, 2004). Dalam penyesuaian pemilihan varietas tebu bisa dilakukan dengan mengutamakan bobot tebu maupun rendemen yang tinggi dan bobot tinggi. Pemilihan bibit harus memperhatikan kualitas yang dimiliki seperti mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, dapat tumbuh dengan baik, seragam, dan sehat tidak terserang hama dan penyakit (Mulyani, 2001). Dalam budidaya tebu, penggunaan varietas juga berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman. Sifat dan karakteristik setiap varietas berbeda-beda. Secara garis besar, kemasakan pada varietas tebu dibedakan menjadi tiga yaitu Varietas Genjah (masak awal) dengan masak optimal pada umur kurang dari

12 bulan, Varietas sedang (masak tengahan) dengan masak optimal pada umur 12 – 14 bulan. Varietas dalam (masak akhir) dengan masak optimal pada umur lebih dari 14 bulan (Indrawanto dkk., 2010). Dalam kegiatan ini, variteas HW dan Cening termasuk pada jenis varietas sedang (masak tengahan) sedangkan varietas GMP4 termasuk pada jenis varietas dalam (masak akhir).

Selain faktor pemilihan varietas, sumber bibit juga berpengaruh terhadap kemampuan pertumbuhan bibit. Bibit pucuk berasal dari batang tebu giling yang diseleksi dari tebu yang sehat dan tidak tercampur varietas lain. Pucuk tebu tidak tergabung dengan bagian batang lain saat pemanenan karena pucuk tebu memiliki sedikit rendemen sehingga pucuk tebu sering dipisahkan dari batang atas, tengah dan bawah. Namun pucuk tebu bisa dimanfaatkan menjadi pakan ternak dan sebagai sumber bibit. Daun kering yang membungkus bibit tidak boleh diklentek (dilepas) karena untuk melindungi mata tunas supaya tidak rusak. Menurut Musofie, dkk (1985) pucuk tebu adalah bagian batang tebu dari 5 hingga 7 helai daun yang dipotong dari tebu giling atau tebu bibit.

Dari berbagai permasalahan yang terjadi diatas, maka upaya yang dilakukan seperti penyiapan bibit yang singkat, bibit berkualitas dan tidak memakan banyak tempat. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan cara teknik *Single Bud Planting* (SBP) yaitu sistem perbanyak bibit tebu yang berasal dari batang tebu dalam bentuk stek satu mata tunas. Teknik SBP ini terdapat berbagai keuntungan antara lain, seleksi bibit menjadi baik dan teratur, tahap pembibitan lebih singkat (2 – 2,5 bulan), dan mengurangi penggunaan area pembibitan, serta pertumbuhan anakan seragam (Basuki 2016). Dengan adanya teknik *Bud Set*, maka bibit yang dihasilkan akan berkualitas tinggi dan tidak memerlukan penyiapan bibit melalui kebun berjenjang. Teknik *Bud Set* adalah teknik pembibitan tebu yang didapatkan dari batang tebu berbentuk stek dengan panjang stek kurang lebih 5 cm yang terdapat satu mata ruas dengan posisi mata di tengah-tengah dari panjang stek (Pudjiarso, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu varietas tanaman tebu manakah yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang optimal dari penggunaan bibit pucuk?

1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan tugas akhir ini bertujuan ntuk mengetahui varietas tanaman tebu yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang optimal dari penggunaan bibit pucuk.

1.4 Manfaat Kegiatan

Memberi informasi pada masyarakat seputar penggunaan bibit pucuk sebagai cara untuk menghemat penggunaan bahan tanam dan varietas apa yang memiliki respon pertumbuhan yang baik terhadap penggunaan bibit pucuk.

Bagi penulis menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya penggunaan bibit pucuk dan mengetahui varietas yang memiliki respon pertumbuhan yang baik terhadap penggunaan bibit pucuk.